

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Kesulitan belajar siswa pada materi hidrolisis garam, yaitu:
 - a. Siswa belum dapat menentukan sifat larutan garam berdasarkan perubahan warna kertas lakmus merah dan biru.
 - b. Siswa tidak dapat mengidentifikasi jenis garam yang mengalami hidrolisis.
 - c. Siswa tidak dapat menuliskan reaksi disosiasi garam.
 - d. Siswa tidak dapat menuliskan reaksi hidrolisis garam.
 - e. Siswa tidak dapat menentukan sifat larutan garam berdasarkan reaksi hidrolisis garam.
 - f. Siswa tidak dapat menjelaskan penyebab garam bersifat asam, basa, netral.
 - g. Siswa tidak dapat menentukan rumus perhitungan pH larutan garam dari asam kuat dan basa lemah.
- 2) *Chapter design* pada materi hidrolisis garam berisikan konsep esensial dan cara belajar siswa yang terdiri dari; 1) konsep jenis garam yang terhidrolisis dan reaksi hidrolisis garam dipelajari melalui praktikum, 2) konsep perhitungan pH larutan garam yang berasal dari asam kuat dan basa lemah serta larutan garam yang berasal dari asam lemah dan basa kuat dipelajari melalui langkah-langkah penemuan rumus perhitungan pH larutan garam.
- 3) *Lesson design* dibuat berdasarkan *chapter design*. *Lesson design* pertemuan pertama terkait dengan konsep jenis garam yang terhidrolisis dan reaksi hidrolisis garam. *Lesson design* berupa situasi didaktis secara praktikum yang dilalui siswa dengan tugas kelompok.

Yunitha Fitriani , 2015

DESAIN DIDAKTIS PADA MATERI HIDROLISIS GARAM BERDASARKAN KESULITAN BELAJAR SISWA SMA DAN REFLEKSI DIRI GURU MELALUI LESSON ANALYSIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Hasil implementasi *lesson design* pertama berupa respon siswa danantisipasi guru. Saat implementasi didapatkan respon siswa yang diluar prediksi, respon yang tidak diantisipasi oleh guru, serta respon yang terlambat diantisipasi oleh guru. Hasil implementasi *lesson design* dapat mengurangi kesulitan belajar siswa pada konsep sifat larutan garam, jenis garam yang terhidrolisis dan real¹⁰⁷ lisis garam.
- 5) Hasil refleksi diri guru melalui *lesson analysis* untuk pertemuan pertama yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan persamaan reaksi hidrolisis, untuk itu perlu melakukan diskusi kelas dan memberikan satu contoh. Pada saat implementasi harus memperhatikan batasan waktu dalam melakukan praktikum dan pengerjaan LKS.
- 6) *Lesson design* pertama mengalami revisi pada kegiatan inti yaitu saat pengisian tabel pengamatan dalam LKS. Perlu perbaikan pada bagian tabel pengamatan dengan tidak memberikan jenis dan komponen asam basa pembentuk garam.
- 7) *Lesson design* pertemuan kedua untuk konsep perhitungan pH larutan garam yang berasal dari asam kuat dan basa lemah, dan larutan garam yang berasal dari asam lemah dan basa kuat. *Lesson design* berupa situasi didaktis yang menuntut siswa dapat menemukan rumus perhitungan pH larutan garam.
- 8) Implementasi *lesson design* pertemuan kedua mendapatkan respon siswa yang tidak terprediksi, yaitu siswa kesulitan dalam menentukan konsentrasi jika jumlah zat diketahui. Secara keseluruhan, didapatantisipasi guru yang sudah sesuai dengan perencanaan. Hasil implementasi *lesson design* dapat mengurangi kesulitan belajar siswa pada konsep pH larutan garam.
- 9) Hasil refleksi diri guru melalui *lesson analysis* pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa pada sesi klasikal pembelajaran sudah berpusat pada siswa (*student centered*), pada sesi kelompok menunjukkan bahwa

kolaborasi antar siswa lebih banyak terjadi dibandingkan kolaborasi siswa dengan guru.

- 10) *Lesson design* kedua mengalami bentuk perubahan pada kegiatan inti, dimana konsep perhitungan pH larutan garam yang bersifat asam dan larutan garam yang bersifat basa dipelajari melalui kegiatan kelompok yang semula dipelajari melalui kegiatan klasikal. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian yang berjudul desain didaktis pada materi hidrolisis garam yang dirancang berdasarkan kesulitan belajar siswa dan refleksi diri guru melalui *lesson analysis* sebagai berikut:

- 1) Adanya persiapan antisipasi atau bantuan diharapkan guru dapat bersifat tanggap terhadap perbedaan kebutuhan serta kemampuan berpikir siswa dan memberikan bantuan di saat siswa mengalami kesulitan sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna.
- 2) Desain didaktis materi hidrolisis garam mengalami revisi berdasarkan refleksi diri guru, yaitu pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti, perlu melakukan diskusi kelas ketika siswa dalam kelompok mengalami kesulitan, memperhatikan batasan waktu dalam melakukan praktikum dan pengerjaan LKS, dan setiap konsep dipelajari melalui kegiatan kelompok.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal berikut:

- 1) Pada saat melakukan identifikasi kesulitan belajar, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan waktu retensi siswa dalam menguasai materi pelajaran.

- 2) Guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan desain didaktis, harus dapat terlibat langsung dalam merancang desain didaktis tersebut.